Book Review:

Perjumpaan Antarpemeluk Agama Di Nusantara: Masa Hindu-Buddha Sampai Sebelum Masuknya Portugis Bab 4 “Perkembangan Agama Islam di Nusantara.”¹

Nama : Yossua Hartaya

NIM : 2018.77016

1. Pendahuluan

Bab ini membahas sejarah masuknya Islam ke Nusantara, adapun Malaka yang bukan bagian dari Nusantara pada masa sekarang, tetapi karena lokasinya sangat berdekatan langsung dengan Sumatra maka hal tersebut turut untuk dibahas dalam bab ini yang mempunyai kaitan langsung dengan perkembangan Islam. Namun yang dibahas pada bab ini mengenai perkembangan Islam di Nusantara khususnya di Barus, Aceh yang meliputi Lamuri, Perlak, dan Samudra Pasai. Tetap untuk wilayah Jawa yang di bahas dalam perkembangan Islam pada masa Majapahit termasuk di sisipkan di dalamnya dugaan bahwa orang-orang Kristen Persia diduga sudah ada di wilayah Majapahit walau secara bukti-bukti lokalnya belum pernah ditemukan. Bab ini bertujuan untuk memberikan deskripsi historis kedatangan bangsa penjajah Portugis pembawa agama Katolik di Nusantara. Dalam bab ini di bahas dari mualai Barus yang merupakan penyebaran Islam paling awal di Nusantara, perkembangan Islam sebelum Majapahit, perkembangan Islam pada masa Majapahit, orang Kristen Persia di Majapahit, kerajaan Malaka dan Aceh, perkembangan Islam di Jawa, kerajaan Demak, Cirebon dan perkembangan Islam di Maluku.

2. Isi

Penemuan sebuah batu nisan Fatimah bint Maymun yang ditemukan di Jawa Timur merupakan suatu bukti tertua tentang Islam yang sempat ditemukan di Indonesia, bahkan di Barus ditemukan sebuah cap jimat yang terbuat dari kaca dengan tulisan “Demi Allah Muhammad” yang diperkirakan benda kuno ini sudah ada pada abad ke-10 atau abad ke-11, hal inilah yang menjadi bukti tertua tentang Islam di Indonesia. Hal ini bisa diterima karena di Barus pada abad ke-9 sampai abad ke-11 sudah menjadi tempat singgahan para pedagang yang berasal dari India Selatan, timur tengah, orang Jawa untuk mencaai kamper. Ditemukannya juga sebuah barang dari kaca di Tobu Tua yang diduga barang tersebut dari Iran dan Mesopotamia. Tidak bisa dipungkiri juga kalau kekristenan sudah ada pada abad ketujuh yaitu sebuah kumpulan teks dari abad ke-12 M mengenai gereja dan biara Mesir yang berjudul *Tadhkur Fiha achbar min al kana'is wa'l'adyar* yang kemungkinan ditulis oleh Abu Salih al-Armani dalam satu bab tentang India, pada masa sebelum kerajaan Majapahit tepatnya setelah kerajaan Singhasari runtuh (1292 M) pengaruh itu sudah nampak. Dengan begitu jelas bahwa di Jawa bukan merupakan tempat pertama munculnya perkembangan Islam karena jauh sebelum munculnya perkembangan Islam di Jawa, di Sumatra Utara sudah berkembang kerajaan-kerajaan yang bersifat Islam dan ditemukannya beberapa nisan

¹ Sukamto, Amos. 2020. “Perjumpaan Antarpemeluk Agama Di Nusantara: Masa Hindu-buddha Sampai Sebelum Masuknya Portugis.” OSF Preprints. August 3. doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/bcmvt>

Plakpling yang diduga merupakan bentuk peralihan dari masa pra-Islam ke Islam karena bentuknya menyerupai lingga atau menhir.

Pada masa pemerintahan ratu Tribhuwana pada tahun 1329-1350 M diduga juga sudah ada orang-orang Kristen Persia, namun keberadaan komunitas Kristen di wilayah Majapahit ini sampai sekarang belum pernah ditemukan bukti-bukti arkeologis maupun dalam teks-teks tua yang di tulis Nusantara. Hanya dugaan yang didasarkan pada laporan atau catatan perjalanan ke Timur Geovani De' Marignolli seorang Fransiskan yang sering dipanggil dengan sebutan John of Florence.

Hadirnya kerajaan Malaka membuat kerajaan Majapahit menekan mereka sehingga kerajaan Malaka pindah ke Singapur, Malaka ini didirikan oleh Parameswara pada tahun 1402. Pada tahun 1414 anak dari Parameswara menikah dengan anak perempuan Sultan Pasai sehingga membuat namanya berubah menjadi Muhammad Iskandar Shas, hal ini menyatakan bahwa ia pindah agama ke Islam. Malaka kemudian menggantikan posisi Samudra Pasai, ini menjadi sesuatu yang penting karena sebagian pelabuhan yang sangat penting bagi dunia perdagangan. Yang mana motif perpindahan agama ini diduga adalah kepentingan ekonomi.

Malaka terus mengalami kemajuan sampai awal abad ke-16, setelah itu masuknya Portugis pada tahun 1511 sampai Malaka bisa di kuasai maupun direbut oleh Portugis menjadi daerah jajahannya. Sultan Mahmud penguasa terakhir Malaka lari ke Bentan di Riau. Dengan masuknya Portugis ke Malaka membuat perubahan sehingga para pedagang muslim pindah ke Sumatra tepatnya di Aceh, perubahan hal ini membuat Aceh menjadi pusat perdagangan baru di Asia Tenggara. Pada tahun 1524 Sultan Ibrahim dari Aceh dapat menguasai Pidi dan Pasir

Dengan berkembangnya pelabuhan dagang menyebabkan masyarakat pesisir senantiasa berhubungan dengan saudagar-saudagar Islam dari Melayu, Arab, Gujarat dan Persia. Hingga berkembangnya dalam kerajaan Demak yang di pengaruhi oleh 9 wali. Pengaruh Islam di Cirebon sekitar tahun 1470an. Bahkan sampai kepada perkembangan Islam di Maluku.

3. Hal-hal yang menarik

- Di Barus pada abad ke-9 sampai abad ke-11 sudah menjadi tempat singgahan para pedagang yang berasal dari India Selatan, timur tengah, orang Jawa untuk mencaai kamper
- Keberadaan pengikut Islam di wilayah Majapahit (kerajaan Hindu- Buddha) ini membuktikan bahwa Majapahit bersikap toleransi terhadap agama Islam.
- Ketika Malaka mengalahkan raja Pahang, Kampar, dan Indragiri maka mereka memaksa rakyatnya masuk Islam.
- Parameswara menikah dengan anak perempuan Sultan Pasai sehingga membuat namanya berubah menjadi Muhammad Iskandar Shas (hal ini diduga adalah kepentingan ekonomi).
- Dengan masuknya Portugis ke Malaka membuat perubahan sehingga para pedagang muslim pindah ke Sumatra tepatnya di Aceh, perubahan hal ini membuat Aceh menjadi pusat perdagangan baru di Asia Tenggara.